

MONITORING SUMBER DAYA MANUSIA TRANSPORTASI LAUT BERBANTUAN APLIKASI SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN KONEKTIVITAS DAN INTEGRASI TRANSPORTASI DALAM UPAYA PENINGKATAN PARIWISATA DAN EKONOMI NASIONAL

Irma Shinta Dewi¹

Dosen Prodi Teknika
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Jl. Singosari 2A Semarang 50242
irmashinta@pip-semarang.ac.id

Abstract

Economic growth is supported by transportation development. Tourism and national economy require reliable transportation human resources. Strengthening of human resources gained in good connectivity between education institutions and its stakeholders. In education institution, students should get internship, as a form of providing education and training that combines learning activities in campus through direct work in the field and the real atmosphere in industrial world. Monitoring is carried out to find out the condition and its development from the cadet to the supervisor using email in English and Indonesian. Lack of the cadets' English language skills in accurateness of reports are found. Study aims to describe the efforts of strengthening English competence in internship monitoring using accurate technological advances. Qualitative research with descriptive field research is used in the data through observation, interview and documentation. Results showed that application created can monitor cadets to be able to improve English skills accurately.

Keywords: Tourism, Economy, Transportation, Monitoring, Internship, Application, English

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pembangunan transportasi. Pariwisata dan ekonomi nasional membutuhkan sumber daya manusia transportasi yang handal. Penguatan sumber daya manusia yang diperoleh dalam konektivitas yang baik antara lembaga pendidikan dan pemangku kepentingannya. Di institusi pendidikan, taruna harus melaksanakan magang, sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang menggabungkan kegiatan pembelajaran di kampus melalui kerja langsung di lapangan dan suasana nyata di dunia industri. *Monitoring* dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangannya dari taruna melaporkan kondisinya kepada dosen pembimbing menggunakan surel ber-Bahasa Inggris dan Indonesia. Kurangnya kemampuan Bahasa Inggris taruna dalam ketepatan laporan ditemukan. Studi bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan kompetensi Bahasa Inggris dalam *monitoring* magang menggunakan kemajuan teknologi yang akurat. Penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan deskriptif digunakan dalam data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi yang dibuat dapat memantau taruna untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris secara akurat.

Kata Kunci: Pariwisata, Ekonomi, Transportasi, Monitoring, Magang, Aplikasi, Bahasa Inggris

¹ Corresponding Author : irmashinta@pip-semarang.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata dan ekonomi nasional terpuruk pada saat Pandemi Covid pada mulai tahun 2019. Pada akhir tahun 2021 beberapa *stakeholder* di bidang pariwisata mulai menggalakkan kembali, terutama dari instansi pemerintah yang mengalihkan pertemuan tahunan mereka diselenggarakan di Bali. Industri pariwisata terutama para penyedia jasa transportasi, para *guide*, para penjual mulai merasakan angin segar kembali setelah lebih dari dua tahun mengalami masa yang sulit yang hampir membuat mereka patah semangat untuk dapat bertahan hidup. Peningkatan ekonomi kembali dirasakan perlahan seiring dengan pemulihan peningkatan pariwisatanya. Tidak hanya Bali, daerah-daerah wisata lainnya seperti Aceh, Medan, Batam, Jakarta, Bandung, Borneo, Sulawesi sampai dengan Papua telah merasakan dampak peningkatan ini.

Penguatan Konektivitas dan Integrasi Transportasi

Untuk meningkatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata itu, konektivitas transportasi dalam semua matra, baik darat, laut, maupun udara, serta Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP). Transportasi sangatlah vital bagi berputarnya roda kehidupan perekonomian, pemerintahan, dan yang lainnya dari Sabang sampai Merauke, dari daerah dalam sampai dengan daerah terluar negara Republik Indonesia ini, serta dari daerah yang mudah mendapatkan jangkauan maupun daerah terpencil. Integrasi transportasi juga perlu dikuatkan dengan meningkatkan kesadaran bertransportasi yang aman, serta mengutamakan faktor keselamatan. Agar keduanya terwujud, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) Transportasi yang handal. Tantangan terbesar saat ini adalah mentransformasi pelabuhan menjadi *smartport*, ataupun *digital-port* sesuai dengan harapan *Indonesia Port Company* (IPC-Pelindo II) & PT Pelindo III. *Smart-port* atau *digital-port* merupakan layanan terintegrasi di pelabuhan yang terkoneksi secara digital. Layanan tersebut melibatkan pengelola pelabuhan semata dan berbagai *stakeholder* lainnya seperti Bea Cukai. Dengan adanya digitalisasi, mampu meningkatkan efektivitas layanan pelabuhan dan efisiensi sumber daya di pelabuhan. Melalui SDM yang kompeten dan berkualitas, maka akan membawa pelabuhan menjadi lebih baik sebagai pintu gerbang perdagangan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas SDM adalah dengan melakukan pelatihan dan pengembangan SDM di lingkungan pelabuhan. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa dengan peningkatan daya saing SDM di Indonesia melalui penguatan kualitas SDM yang lebih berkualitas merupakan modal yang sangat penting dan termasuk salah satu faktor utama dalam menentukan suatu keberhasilan transformasi di era digitalisasi (Utami dan Kusumawati, 2021).

Sumber Daya Manusia Transportasi Dalam Pendidikan

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diupayakan melalui pendidikan. Tujuan pendidikan tinggi adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan itu adalah upaya sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar taruna secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan membutuhkan tujuan yang jelas dan terukur, materi, metodologi, strategi, teknik dan konteks (lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat), dengan demikian di samping perencanaan, semua komponen atau aspek pendidikan tersebut diatas mutlak memerlukan pengorganisasian atau pengaturan (*organizing*), pemimpinan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) (Fattah, 2006).

Terdapat beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan setingkat perguruan tinggi di bawah naungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) pada Kementerian Perhubungan dari matra darat, udara, laut dan perkeretaapian. Perguruan tinggi pada matra udara terdapat Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) di Curug, Politeknik Penerbangan Makassar, Palembang, Banyuwangi, dan Jayapura. Perguruan tinggi pada matra darat adalah Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD), Politeknik Keselamatan Jalan dan Transportasi, dan Perguruan Tinggi pada matra laut terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dan Makassar, Poltekel Surabaya, Poltekel Malahayati, Poltekel Sumatera Barat, Poltekel Sorong, Poltekel Sulawesi Utara, dan pada perguruan tinggi matra perkeretaapian adalah Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Kementerian Perhubungan berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan dalam kurikulum dan pengembangannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem adalah dalam upaya memenuhi jawaban atas tuntutan kebutuhan “*link and match*” antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Untuk menyiapkan taruna dalam dunia kerja, perguruan tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar taruna dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. mengemukakan kebijakan kemerdekaan belajar memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta taruna diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi meliputi kegiatan magang/Praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen.

Perkembangan yang menjadi tuntutan pendidikan abad 21 sekarang ini adalah berdasarkan pada 6C for HOTS yaitu *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, serta computation logic, adaptive, flexible, leadership, reading skill, writing skill*, himbauan penambahan Bahasa Inggris dan *Information Technology (IT) skill* sebagai pemenuhan *High Order Thinking Skill (HOTS)*, merupakan kemampuan literasi baru yaitu Big Data, teknologi, dan manusia. Pendidikan ini akan menghasilkan lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi (SN Dikti 23/2020 dan 50/2018). Kemampuan dasar pendidikan vokasi dengan capaian pembelajaran vokasi adalah Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 yaitu Pasal 15 ayat 1 yang membagi Perguruan Tinggi ke dalam kelompok Akademik dengan pembelajaran Teori 70% Praktik 30%, sedangkan Vokasi yaitu Praktik 70% teori 30%, sedangkan Profesi

dengan beban Praktik 70% teori 30% dalam Pasal 17 ayat 2. Pendidikan vokasi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memiliki pola baru yaitu memprioritaskan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila, dengan memperkuat teknologi sebagai alat pemerataan. Penguasaan Bahasa Inggris Taruna di PIP Semarang merupakan esensi kompetensi yang idealnya harus dikuasai dan terukur melalui laporan praktik kerja dengan menggunakan kompetensi yang telah dikuasai yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya, serta selama melaksanakan Prala. Pembelajaran Bahasa Inggris dipandang sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap profesional. Sikap ini akan mempengaruhi kompetensi berbahasa untuk berkomunikasi yang menjadikan tuntutan kerja industri maritim.

Taruna melaksanakan pembelajaran di kampus pada semester I sampai dengan semester IV dan tinggal di asrama, serta VII dan VIII dengan tinggal di luar kampus, dan melaksanakan Prala di Semester V dan VI. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bimbingan dan arahan yang terstruktur di semester V dan VI tidak ditemukan, diperlukan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya pada saat taruna berada di kampus melainkan pada saat mereka di luar kampus, seperti pada saat semester V dan VI yang terintegrasi melalui laporan praktik kerja ketrunaan yang memungkinkan taruna belajar serta lebih bermakna bagi peningkatan profesionalitasnya.

Monitoring pelaksanaan praktik kerja

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, *monitoring* melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Tujuan monitoring adalah untuk 1). menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran, 2) menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar. 3) melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengharuskan untuk itu *monitoring* dilakukan oleh Sub Bagian Administrasi ketrunaan dan alumni melalui korespondensi dengan menggunakan surel, yaitu antara Staf bagian ketrunaan dan alumni tersebut, serta dari dosen pembimbing dan taruna praktik. Pada saat melakukan praktik tersebut, taruna diwajibkan mengirimkan laporan praktik yang merupakan bentuk korespondensi dengan melalui surel kepada masing-masing Dosen Pembimbing Prada/Prala. Peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan Prala mewajibkan korespondensi tersebut sebagai laporan yang dikirim sebanyak 6 (enam) kali dalam Bahasa Indonesia dan 10 (sepuluh kali) dalam Bahasa Inggris selama melaksanakan praktik.

Taruna adalah merupakan bagian generasi z, dimana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital. Mereka adalah pembelajar dalam kategori dewasa dan memiliki kemandirian untuk belajar dan mengembangkan belajarnya baik secara individu maupun dalam kelompok. Taruna perlu mendapat kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dipelajari melalui kesempatan menilai diri (*self-assessment*).

Berdasarkan uraian di atas yang wajib dikuasai di era masyarakat 5.0, serta *industry* 4.0 ini adalah literasi digital, selain itu juga kompetensi yang berupa keterampilan berbahasa

Inggris yaitu sebagai bahasa Internasional, sesuai fungsi bahasa yaitu sebagai alat berkomunikasi, seperti yang diharuskan oleh *International Maritime Organization* (IMO) bahwa: agar pelaut dapat berkomunikasi secara efektif, mereka harus dapat menggunakan dan memahami bahasa Inggris dalam mengatur situasi. Mampu menggunakan bahasa Inggris berarti bahwa Pelaut dapat menggabungkan sistem bahasa (*grammar, vocabulary, and phonology*) untuk mengekspresikan dirinya dengan jelas dan tepat dalam berbicara dan menulis. Mampu memahami Bahasa Inggris berarti bahwa pelaut dapat menafsirkan pesan yang dia dengar, dan membaca dengan benar, dan dapat menanggapi pesan ini dengan tepat dan komprehensif.

Monitoring Prala yang sekarang ini dilaksanakan dengan menggunakan daring berupa surel dari taruna yang sedang melaksanakan Praktik dengan dosen pembimbing, yang dikirimkan dalam Bahasa Indonesia sebanyak 12 (dua belas) kali setiap bulan dan Bahasa Inggris sebanyak 6 (enam) kali belum memiliki arahan pelaporan yang jelas, dan hanya menilai aspek kemampuan produktif *writing* saja, sementara kemampuan *speaking* belum dilaksanakan. Pelaporan Praktik kerja yang sekarang ini dilaksanakan kurang efektif, diambil dari hasil kuesioner dengan taruna, alumni yang merupakan staf dari Sub Bagian administrasi praktik kerja dan alumni serta dosen pembimbing yang terdiri dari dosen Bahasa Inggris dan dosen bukan Bahasa Inggris. Hasil kuesioner yang diperoleh mengenai metode pelaporan daring dengan menggunakan surel, dari 13 responden 12 menyatakan efektif 4, dan kurang efektif 9, dengan saran diperlukan metode yang lebih komunikatif dan terstruktur dengan menggunakan aplikasi digital.

METODE

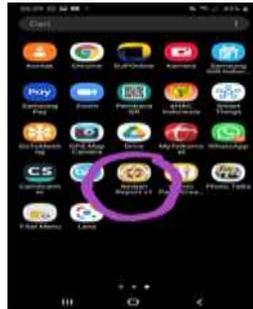
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data penelitian menggunakan pola interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Observasi dilaksanakan pada 50 orang taruna praktik dari 86 orang taruna pada tahun 2021, wawancara maupun kuesioner dilaksanakan pada taruna praktik dan 20 dosen pembimbing, 1 orang staf teknologi informasi, serta 3 staf ketarunaan dan alumni di PIP Semarang.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil penelitian dari pertanyaan apakah upaya penguatan kompetensi Bahasa Inggris dalam monitoring magang menggunakan kemajuan teknologi adaptif adalah dengan diciptakannya aplikasi monitoring laporan praktik yang akurat serta menyenangkan dan mudah bernama Aplikasi Bedjan V.1.

Untuk memenuhi kebutuhan taruna, Aplikasi Bedjan V.1. merupakan aplikasi yang dirancang untuk dipergunakan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang dalam hal ini berada di bawah pengawasan subbagian Ketarunaan dan Alumni, serta Unit Teknologi Informasi. Aplikasi ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Sub unit Administrasi

Ketarunaan dan Alumni, yaitu mengelola praktik laut dan darat atau dalam bahasa Inggris disebut "*Shipboard Training*" dan "*Internship*", di mana terdapat situs "*Bedjaners Internship Report*". Nama Bedjan diambil dari kata Bedjan yang merupakan tokoh simbolik bagi alumni PIP Semarang yaitu Bapak Bedjan seorang angkatan laut yang ditugaskan untuk turut serta mendidik beberapa puluh tahun Angkatan di PIP Semarang. *Report* merupakan Bahasa Inggris dari kata laporan.



Gambar 1. Aplikasi yang diunduh pada layar ponsel cerdas

Aplikasi ini dibuat sebagai aplikasi untuk bukti monitoring melalui pelaporan praktik kerja taruna dalam Bahasa Inggris yang juga berisi materi pembelajaran: *Senior Speech*, Persiapan pelaksanaan magang, tips dan wawancara yang dibutuhkan sebelum dan selama magang, dan aplikasi ini digunakan sebagai sarana pelatihan untuk pengembangan kemampuan Bahasa Inggris dalam membuat laporan bahasa Inggris. Pengguna aplikasi ini adalah taruna yang siap melaksanakan praktik kerja pada semester IV, V, VI program studi Nautika, Teknika, dan Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan.

Aplikasi dan website dapat dengan mudah digunakan ketika taruna membuka menggunakan aplikasi Bedjan Report V.1. Menggunakan situs dapat dilakukan dengan cara memasukkan aplikasi Bedjan V.1. kemudian arahkan browser pada bilah alamat, ketik: <https://bedjanersinternshipreport.weebly.com>, (perangkat Android dan Laptop dapat memiliki langkah yang berbeda). Aplikasi ini juga dapat diunduh pada ponsel cerdas maupun laptop.

Tujuan dan manfaat aplikasi

Aplikasi ini dibuat untuk Taruna Pra Prala/Prada agar lebih siap melaksanakan *interview*, dan Taruna Prala/Prada pada saat melaksanakan praktik, serta memberikan laporan. Laporan berupa laporan lisan dan tertulis berbahasa Inggris dibuat dengan mengisi *form* yang ada pada tombol *Spoken Report*. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun taruna berada (*note*: jaringan tersedia). Capaian-capaian khusus yang diharapkan dalam pembelajaran yang terdapat pada aplikasi ini adalah meningkatkan pengetahuan taruna tentang konsep dasar persiapan pelaksanaan Praktik Kerja dengan media pembelajaran yang menyenangkan, mudah dan komunikatif, meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pelaporan dalam pelaksanaan Praktik Kerja yang efektif, serta meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris dalam melaporkan praktik kerja taruna PIP Semarang.

Program pada aplikasi

Situs daring yang terdapat dalam aplikasi Bedjan V.1 adalah pembelajaran berbasis tugas, dengan mengisi formulir/*chat form* yang berisi data, foto yang diaktifkan berdasarkan lokasinya, laporan video dalam Bahasa Inggris, dan lampiran.



Gambar 2. Tampilan menu pada aplikasi pada ponsel cerdas

Taruna mengirimkan laporan Praktik dalam bahasa Inggris kepada dosen pembimbing, dengan ketentuan bahwa: laporan praktik dibuat dengan menggunakan bahasa Inggris lisan, tidak diperbolehkan membaca, mengenakan pakaian yang dipergunakan pada saat melaksanakan praktik kerja, Video berdurasi 3 hingga 5 menit, yaitu dengan menyatakan: Salam, Pembukaan, dengan mencantumkan Nama, NIT, Perusahaan/Lokasi Praktik, berapa banyak laporan, Isi yang berupa deskripsi praktik berisi: Tugas dan tanggung jawab utama, aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang telah didapat, hambatan apa, dan bagaimana mengatasinya dalam satu bulan terakhir, penutup, salam.

Rencana Pembelajaran dan Teknis Pelaksanaan Kegiatan meliputi Materi Pembelajaran adalah materi percakapan yang digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja yaitu: Tahap I; Pra-Tes; Tes Bahasa Inggris, Pelaporan Lisan. Tes Bahasa Inggris terdiri dari 32 item dalam 12 materi video. Setiap materi video berisi 3 pertanyaan. *Spoken Reporting*, adalah rekaman video pelaporan dalam Bahasa Inggris.

Tahap II; Pelatihan dari 12 materi

Tahap III; *Post Test*: Tes Bahasa Inggris dan Pelaporan Lisan.

Tes Bahasa Inggris terdiri dari 32 item dalam 12 materi video. Setiap materi video berisi 3 pertanyaan. *Spoken Report* adalah rekaman video pelaporan laporan 1 hingga 12 dari *On Board Training* (OBT) dan *Internship in English*.

Mengirimkan Laporan

Taruna dapat memilih pada pilihan tombol "*Report*", memilih tombol nama dosen pembimbing kemudian mengisi borang yang tersedia, akhirnya data dapat diunggah termasuk foto dengan menggunakan aplikasi *Time Stamp* atau kamera *GPS*. Laporan berupa

laporan lisan dan tertulis ber-Bahasa Inggris dibuat dengan mengisi *form* yang ada pada Tombol *Spoken Report*, dan setelah itu akan muncul form isian dengan menggunakan google form yang ditautkan pada email Dosen Pembimbing, dengan menambahkan kolaborator pada link *Google Form* tersebut, sehingga bagi Dosen pengecekan laporan tersebut dapat dicek pada email milik dosen, tidak perlu membuka aplikasi.



Gambar 3. Tampilan menu memilih Dosen Pembimbing

Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Bedjan V.1

Kelebihan Aplikasi ini membantu ketarunaan mengelola data taruna praktik, telah dicoba dan merupakan sesuatu yang baru, dengan adanya tempat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris, serta melaporkan data posisi taruna yang akurat, lengkap dan ringkas dengan hanya mengisi *link google form* yang ada pada tombol *Report* aplikasi Bedjan V.1. Terdapat kemanfaatan aplikasi ini yaitu taruna pada saat tidak bertemu dengan dosen dapat belajar Bahasa Inggris, dapat memantau nilai yang diperoleh. Aplikasi ini cukup mudah dimengerti bagi dosen, institusi, dan taruna. Kekurangan aplikasi ini hanya dapat digunakan dengan HP Android, tetapi Iphone tidak, tetapi juga dapat dengan menggunakan tautan yang ada pada aplikasi ini. Kendala pada jaringan bila di atas kapal, menunggu tiba di pelabuhan untuk dapat mengirim (Prala).

KESIMPULAN

Sumber Daya Manusia Transportasi laut yang handal dimulai dari pendidikan pada kampus sekolah pelayaran yang bermutu. Berkaitan dengan kebutuhan taruna memenuhi kompetensinya dalam ber-Bahasa Inggris yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi, serta pemulihan pariwisatanya. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah maupun mendapatkan cara memantau taruna dengan kondisi taruna yang akurat serta meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris mereka yaitu dengan tercipta dan digunakannya aplikasi Bedjan V.1, yang akurat bahkan mudah dan menyenangkan. Terdapat kelebihan dan kekurangan yang masih dapat diatasi. Semua aktifitas daring pasti tergantung pada kuatnya jaringan. Taruna praktik darat hampir tidak menemukan kendala selama mereka memiliki kuota, dan tempat praktik mudah jaringan. Pada taruna praktik laut, kelemahan menggunakan pelaporan ini dapat diminimalisir hanya dengan diberlakukannya batas waktu pengiriman tidak terlalu ketat. Misalnya *Report 1, 2, dan 3*, boleh dikirimkan

dengan satu kali pengiriman asalkan isinya berbeda. Penggunaan *monitoring* praktik kerja taruna berbantuan aplikasi adalah awal peningkatan sumber daya manusia transportasi yang handal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan; Direktur PIP Semarang, Sub Bagian Ketarunaan dan Alumni PIP Semarang, Para Dosen Pembimbing Prala, dan Taruna/i "Bedjaners"; Ahmad Sofyan, Devan Anjelito, Wihdah, Syanandia Humantaristi, Meylia Avista, Frank Krisna, Vidyavimala Accala, Garindra, Ari Manatuto, Bafani Akbar, Sofyan Afif, Fajar Ramadhan, Ryan Provost, M. Rifki Rajiman, and Muhammad Farhan, serta sahabat Endah Fauziningrum, Asrul Sani, Fatimah, Trisanti, serta ketiga anak penulis, Fia, Bagas, Icha.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, W. 1998. Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT Jayakarta Agung Offest.
- Utami, T. dan Kusumawati, E.D. 2021, Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Menunjang Transportasi Laut di Era Digital, *3rd National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 1, September 2021, ISBN: 978-623-98477-0-8. Politeknik Bumi Akpelni Semarang.